



BRPKM

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

Literature Review: Agama dan Religiusitas dalam Mendukung Perilaku Pro Lingkungan

KINTAN QUMARIYANA*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

ABSTRAK

Religiusitas merupakan penghayatan dari dalam lubuk hati individu yang didasarkan pada keyakinan agama. Taraf agama dan religiusitas dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendukung perilaku pro lingkungan pada individu. Sehingga tinjauan literatur ini bertujuan untuk mendalami lebih lanjut mengenai agama dan religiusitas dalam mendukung perilaku pro lingkungan. Dalam penelusuran artikel ilmiah menggunakan kata kunci ("*religion*"), ("*religiosity*"), dan ("*pro-environmental behavior*" or "*sustainable behavior*") dalam rentang waktu 2015-2020. Kemudian menghasilkan 7 artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yang kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan agama dan religiusitas dalam mendorong perilaku pro lingkungan pada individu. Sehingga taraf agama dan religiusitas pada individu dapat menentukan perilaku pro lingkungannya.

Kata kunci: *agama, religiusitas, perilaku pro lingkungan*

ABSTRACT

Religiosity is a perception from the bottom of an individual's heart based on religious beliefs. The level of religion and religiosity can be a consideration to support pro-environmental behavior. Thus this literature review aims to explore the role of religion and religiosity in supporting pro-environmental behavior. Articles searched for keywords ("*religion*"), ("*religiosity*"), and ("*pro-environmental behavior*" or "*sustainable behavior*") between 2015 and 2020. Then 7 articles that fit the predefined criteria were analyzed. The result of this literature review shows that religion and religiosity promote pro-environmental behavior. That the level of religion and religiosity in individuals can determine an individual's pro-environmental behavior.

Keywords: *religion, religiosity, pro-environmental behavior*

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [\[kintan.qumariyana-2016@psikologi.unair.ac.id\]](mailto:kintan.qumariyana-2016@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Common Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

PENDAHULUAN

Perilaku pro lingkungan adalah perilaku yang dilakukan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan hingga yang dapat menguntungkan lingkungan (Steg & Vlek, 2009). Sedangkan menurut Krajhanzl (2010) perilaku pro lingkungan adalah perilaku ramah terhadap lingkungan dan juga memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan. Sehingga dapat dilihat bahwa perilaku pro lingkungan merupakan perilaku yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Menurut Gifford & Nilsson (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan yaitu faktor pribadi (pengalaman masa kecil, pengetahuan dan pendidikan, kepribadian dan konstruktif diri, rasa kontrol, nilai, pandangan politik, dan pandangan dunia, tujuan, merasa tanggung jawab, bias kognitif, keterikatan dengan tempat, umur, jenis kelamin, aktivitas yang dipilih) dan faktor sosial (agama, tempat tinggal perkotaan versus pedesaan, norma, kelas sosial, kedekatan dengan sumber bermasalah, variasi budaya dan etnis). Dari banyaknya faktor-faktor tersebut terdapat agama sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pro lingkungan.

Agama dan religiusitas merupakan sebuah satu kesatuan yang terikat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Menurut Mangunwidjaya (2020) agama merupakan kelembagaan kebaktian kepada Tuhan yang mengarah kepada aspek resmi, tata cara, hukum-hukum, dan peraturan-peraturannya sedangkan religiusitas lebih kepada aspek yang ada didalam lubuk hati manusia, hati nurani pribadi, hingga sikap personal. Oleh karena itu dia menegaskan bahwa religiusitas lebih dalam atau intim daripada agama yang tampak formal dan resmi. Sehingga dapat dilihat bahwa agama sebagai kelembagaan atau simbolnya dan religiusitas cenderung sebagai tingkat kualitas beragama pada seseorang. Hal ini diperkuat dengan definisi agama menurut Stark, R., & Glock (1968) yaitu sistem simbolis, dan sistem nilai yang ditandai dalam makna arti yang setinggi-tingginya. Ditambah lagi definisi religiusitas menurut Suryadi & Hayat (2021) yaitu taraf sikap dan keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianut olehnya. Oleh karena itu tujuan dari tinjauan literatur ini yaitu untuk mendalami lebih lanjut mengenai agama dan religiusitas dalam mendukung perilaku pro lingkungan.

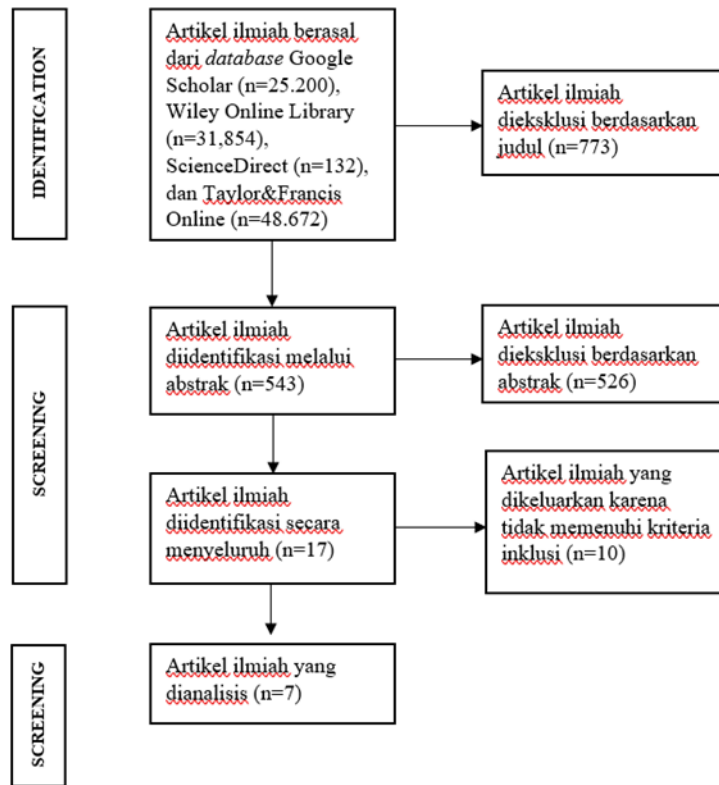
METODE

Strategi Penelusuran Artikel Ilmiah

Tinjauan literatur adalah membaca, merangkum, dan melaporkan sumber data-data terdahulu yang ditemukan pada topik tertentu yang ditulis oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Supratiknya, 2015). Dengan melakukan tinjauan literatur ini maka dapat diketahui hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kaitannya dengan topik yang sedang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

Dalam tinjauan literatur ini pencarian artikel menggunakan *database* dari Google Scholar, Wiley Online Library, ScienceDirect, dan Taylor&Francis Online. Artikel ilmiah yang dicari merupakan penelitian yang meneliti tentang agama, religiusitas, dan perilaku pro lingkungan yang ada tersebar diberbagai negara. Kata kunci yang digunakan yaitu: ("*religion*"), ("*religiosity*"), dan ("*pro-environmental behavior*" or "*sustainable behavior*"). Dalam pencarian artikel kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu variabel perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutan dari hasil penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015-2020 dalam bentuk artikel ilmiah. Kemudian untuk kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu selain perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutan dari hasil penelitian yang dipublikasikan diluar rentang waktu 2015-2020 dalam bentuk selain artikel ilmiah seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Pencarian artikel berakhir pada Mei 2021.

Skema proses pencarian artikel ilmiah dalam tinjauan literatur ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Proses Pencarian Artikel Ilmiah

Hasil Penelusuran Artikel Ilmiah

Dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi maka terdapat 7 artikel ilmiah yang dianggap telah memenuhi syarat dari 17 artikel yang diidentifikasi. Artikel-artikel ilmiah tersebut dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelusuran artikel ilmiah dapat dilihat pada Tabel 1.

| Penulis | Judul | Tujuan | Metode | Sampel | Hasil |
|--|---|---|---|--------|--|
| Mohammad Syafiq Abdullah & Mohammad Syafiq Abdullah and J.S. Keshminder (2020) | Religion And Pro-Environmental Behaviour: A Comparative Analysis Towards Environmental Protection | Tujuan dari penelitian ini untuk menginvestigasi berbagai tradisi agama di Malaysia dengan konsepnya mengenai perlindungan lingkungan. | Studi Kualitatif (<i>field research</i>) | - | Agama Islam, Buddha, Kristen, dan Hindu sangat melarang dengan keras tentang mismanajemen lingkungan. |
| Afzaal Ali, Mehkar Sherwani, & Adnan Ali (2015) | Environmental Concern And Pro-Environment Behavior In A Pakistani Sample Within An Individual Religiosity Framework | Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh masalah lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan siswa muslim di Pakistan. | Studi Kuantitatif (<i>survei cross-sectional</i>) | N=277 | Individu yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan akan cenderung untuk berpartisipasi dalam perilaku pro lingkungan berdasarkan ajaran agamanya. |
| Andrew Chan & Md Saidul Islam (2015) | State, Religion, And Environmentalism: Fostering Social Cohesion And Environmental Protection In Singapore | Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan sudut pandang terhadap lingkungan dari enam agama utama (Buddha, Katolik, Hindu, Islam, Protestan, dan Tao) di Singapura dan mengidentifikasi ketegangan antar agama dalam masalah lingkungan. | Studi Kuantitatif (<i>survei cross-sectional</i>) | N=546 | Individu yang bergama Buddha, Katolik, Hindu, Islam, Protestan, dan Tao lebih banyak memiliki dorongan keinginan untuk melakukan aktivitas sosial dan dukungan terhadap perlindungan lingkungan. |

| | | | | | |
|---|--|--|--|------------|--|
| Elizabeth A. Minton, Lynn R. Kahle, & Chung-Hyun Kim (2015) | Religion And Motives For Sustainable Behaviors: A Cross-Cultural Comparison And Contrast. | Tujuan penelitian ini yaitu meneliti hubungan antara agama dan perilaku berkelanjutan. | Studi Kuantitatif (survei <i>cross-sectional</i>) | N=388 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bahwa individu dengan tingkat religius yang tinggi akan berpartisipasi dalam perilaku berkelanjutan. |
| Elizabeth A. Minton, Lynn R. Kahle, Tan Soo Juuan, & Siok Kuan Tambyah (2016) | Addressing Criticisms Of Global Religion Research: A Consumption-Based Exploration Of Status And Materialism, Sustainability, And Volunteering Behavior. | Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menguji efek agama pada perilaku konsumsi (pandangan materialisme, perilaku berkelanjutan, dan perilaku sukarela). | Studi Kuantitatif (survei <i>cross-sectional</i>) | N= 1,476 | Individu yang memiliki taraf religiusitas eksternal dan internal yang tinggi akan lebih cenderung berkelanjutan dan memiliki pandangan pro lingkungan. |
| Hyesun Hwang (2018) | Do Religion And Religiosity Affect Consumers' Intentions To Adopt Pro-Environmental Behaviours? | Tujuan penelitian ini untuk mencoba mengeksplorasi hubungan antara agama dengan konsumsi perilaku pro lingkungan di Korea. | Studi Kuantitatif (survei <i>cross-sectional</i>) | N= 1,077 | Individu yang beragama memiliki kecenderungan yang positif dalam perilaku pro lingkungan. |
| Kahsay Haile Zemo & Halefom Yigzaw Nigus (2020) | Does Religion Promote Pro-Environmental Behaviour? A Cross- Country Investigation | Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki pengaruh dari berbagai indikator dalam agama pada perilaku dan | Studi Kuantitatif (survei <i>cross-sectional</i>) | N= 212,995 | Agama memiliki peran untuk mendorong individu untuk berperilaku pro lingkungan. |

sikap pro
lingkungan serta
efeknya
diberbagai
negara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuh artikel ilmiah yang telah dianalisis, diketahui bahwa empat diantaranya menyatakan bahwa agama mendukung perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutan (Abdullah & Keshminder, 2020; Chan & Islam, 2015; Hwang, 2018; Zemo & Nigus, 2020). Dalam penelitian Abdullah & Keshminder (2020) menunjukkan bahwa secara umumnya setiap agama memberikan kepercayaan kepada para pengikutnya untuk menjaga dan merawat lingkungan. Kemudian Chan & Islam (2015) juga menemukan bahwa terdapat keinginan pada anggota-anggota agama untuk melindungi lingkungan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hwang (2018) yang menemukan bahwa anggota-anggota dari aliran agama cenderung memiliki dorongan untuk melakukan perilaku pro lingkungan. Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Zemo & Nigus (2020) yang menyatakan bahwa agama memiliki peran dalam kesediaan individu untuk melakukan perilaku pro lingkungan.

Selanjutnya terdapat tiga artikel ilmiah diantaranya yang menyatakan bahwa religiusitas juga mendorong perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutan (Ali et al., 2015; Minton et al., 2015, 2016). Ali et al., (2015) menemukan bahwa religiusitas memiliki peran untuk mempengaruhi perilaku pro lingkungan. Kemudian Minton et al., (2015) menemukan bahwa religiusitas memoderasi hubungan antara agama dengan perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutan. Juga Minton et al., (2016) menemukan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh individu akan menentukan perilaku pro lingkungan atau perilaku berkelanjutannya.

Jika dilihat dari demografis penelitian-penelitian dari artikel ilmiah ini tersebar di beberapa negara, Abdullah & Keshminder (2020) melakukan penelitian di Malaysia, Ali et al., (2015) di Pakistan, Chan & Islam (2015); Minton et al., (2016) di Singapura, Hwang (2018) di Korea Selatan, Minton et al., (2015) di Korea Selatan dan Amerika Serikat, dan Zemo & Nigus (2020) di 91 negara yang ada di dunia. Kemudian untuk metode penelitian (Ali et al., 2015; Chan & Islam, 2015; Hwang, 2018; Minton et al., 2015, 2016; Zemo & Nigus, 2020) menggunakan studi kuantitatif (survei cross-sectional), sedangkan Abdullah & Keshminder (2020) menggunakan studi kualitatif (*field research*). Jika ditelaah lebih lanjut diketahui bahwa dari seluruh artikel ilmiah tersebut terdapat perbedaan demografis, metode penelitian, alat ukur yang digunakan, jenis-jenis perilaku pro lingkungan, hingga status sosial ekonomi partisipan. Namun terlepas dari perbedaan-perbedaan tersebut hasil dari ketujuh penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat peran agama dan religiusitas dalam mendukung perilaku pro lingkungan.

DISKUSI

Dari tinjauan literatur ini maka diketahui bahwa jika saja seluruh ajaran agama diamalkan tanpa terkecuali maka seharusnya menumbuhkan perilaku pro lingkungan bukanlah hal yang sulit. Karena pada dasarnya setiap aliran agama telah mengajarkan kepada para pengikutnya untuk menjadi pengurus yang bertanggung jawab dalam menjaga bumi (Abdullah & Keshminder, 2020). Agama-agama yang ada diseluruh dunia dengan caranya masing-masing telah menawarkan seperangkat nilai, norma, hingga aturan moral yang unik untuk membimbing manusia dalam hubungannya dengan lingkungan

(Gottlieb, 2004). Sehingga sejatinya masing-masing aliran agama telah memberikan pandangan dan ajaran yang baik kepada setiap pengikutnya. Hal itu termasuk mengingatkan untuk menjaga dan merawat ciptaan-Nya meliputi alam dan seisinya. Agama-agama diseluruh dunia secara aktif telah mempromosikan dan menasehati para pengikutnya mengenai pentingnya melindungi lingkungan (Chan & Islam, 2015).

Disisi lain menurut Preston & Baimel (2021) terdapat tiga konsep potensial mengenai kontribusi agama ke masalah lingkungan yaitu *stewardship beliefs*, *spirituality and the role of purity/sanctity*, dan *beliefs in supernatural punishment*. Pertama, yang dimaksud dengan *stewardship beliefs* adalah moralisasi kepedulian lingkungan melalui ajaran agama seperti percaya bahwa Tuhan telah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk merawat dan menjaga lingkungan. Kedua, maksud dari *spirituality and the role of purity/sanctity* yaitu konsep kemurnian atau kesucian alam semesta yang diyakini melalui agama. Ketiga, untuk maksud dari *beliefs in supernatural punishment* yaitu keyakinan bahwa Tuhan mengawasi segala perbuatan manusia dan adanya hukuman atas segala perbuatan tersebut. Oleh karena itu menurutnya konsep-konsep potensial agama tersebut dapat menjadi pendorong keyakinan kuat untuk mendukung perilaku pro lingkungan.

Sehingga sangatlah penting untuk mempertimbangkan gerakan lingkungan dengan berbasis agama dan religiusitas, karena pada dasarnya agama telah menawarkan pandangan yang komprehensif mengenai merawat bumi dan merawat orang-orang berjalan dengan beriringan (Gottlieb, 2006a). Hal ini ini tidak hanya sebatas membangun hubungan yang baik dengan alam dan seisinya. Namun ini juga tentang menjalani kehidupan yang otentik sehingga pada akhirnya hidup dapat dijalani dengan lebih memuaskan. Agama mendorong kita untuk mengejar nilai-nilai otentik dalam kehidupan (Gottlieb, 2006b). Oleh karena itu penting bagi individu untuk mengambil peran dalam kepedulian terhadap lingkungan dengan berbasis agama dan religiusitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa terdapat dukungan agama dan religiusitas dalam mendorong perilaku pro lingkungan pada individu. Oleh karena itu semakin tinggi nilai agama dan religiusitas pada individu maka akan semakin tinggi juga perilaku pro lingkungannya. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada variabel agama, religiusitas, dan perilaku pro lingkungan dengan demikian dapat mendapatkan data dan informasi yang lebih komprehensif pada variabel-variabel tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, keluarga, dan teman-teman yang telah mendukung saya selama ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih khususnya kepada bapak dan ibu yang telah mendukung penulis sehingga penulis sampai pada titik ini.

DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

“Kintan Qumariyana tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.”

PUSTAKAACUAN

- Abdullah, M. S., & Keshminder, J. S. (2020). Religion and pro-environmental behaviour: A comparative analysis towards environmental protection. *International Journal of Environment and Sustainable Development*, 19(2), 174–194. <https://doi.org/10.1504/IJESD.2020.106662>
- Ali, A., Sherwani, M., & Ali, A. (2015). Environmental concern and pro-environment behavior in a Pakistani sample within an individual religiosity framework. *Global Journal of Advanced Research*, 2(5), 865–876.
- Chan, A., & Islam, M. S. (2015). State, religion, and environmentalism: fostering social cohesion and environmental protection in Singapore. *Environmental Sociology*, 1(3), 177–189. <https://doi.org/10.1080/23251042.2015.1045263>
- Creswell, W. J., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Gifford, R., & Nilsson, A. (2014). Personal and social factors that influence pro-environmental concern and behaviour: A review. *International Journal of Psychology*, 49(3), 141–157. <https://doi.org/10.1002/ijop.12034>
- Gottlieb, R. S. (2004). *This Sacred Earth: Religion, Nature, Environment*. Routledge.
- Gottlieb, R. S. (2006a). A Greener Faith: Religious Environmentalism and Our Planet's Future. In *Environmental Ethics* (Vol. 29, Issue 4). Oxford University Press.
- Gottlieb, R. S. (2006b). *The Oxford handbook of religion and ecology* (Issue January). OUP USA.
- Hwang, H. (2018). Do religion and religiosity affect consumers' intentions to adopt pro-environmental behaviours? *International Journal of Consumer Studies*, 42(6), 664–674. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12488>
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and Proenvironmental Behavior. *School and Health Health Education: International Experiences*, 21, 251–274.
- Mangunwidjaya, Y. B. (2020). *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Penerbit Buku Kompas.
- Minton, E. A., Kahle, L. R., Jiuang, T. S., & Tambyah, S. K. (2016). *Addressing Criticisms of Global Religion Research : A Consumption-Based Exploration of Status and Materialism, Sustainability, and Volunteering Behavior*. 55, 365–383.
- Minton, E. A., Kahle, L. R., & Kim, C. H. (2015). Religion and motives for sustainable behaviors: A cross-cultural comparison and contrast. *Journal of Business Research*, 68(9), 1937–1944. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2015.01.003>
- Preston, J. L., & Baimel, A. (2021). Towards a psychology of religion and the environment. *Current Opinion in Psychology*, 40, 145–149. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.09.013>
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American piety: The nature of religious commitment (Vol. 1)*. Univ of California Press.
- Steg, L., & Vlek, C. (2009). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2008.10.004>

- Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Universitas Sanata Dharma.
- Suryadi, B., & Hayat, B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia* (Issue Januari). Bibliosmia Karya Indonesia.
- Zemo, K. H., & Nigus, H. Y. (2020). Does religion promote pro-environmental behaviour? A cross-country investigation. *Journal of Environmental Economics and Policy*, 0(0), 1–24.
<https://doi.org/10.1080/21606544.2020.1796820>